

ANALISIS PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS X SMA DI KABUPATEN JEPARA

Novita Asyrofahnti*, Enny Suwarsi Rahayu, Nur Kusuma Dewi

Program Studi Pendidikan IPA Konsentrasi Biologi

Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

*Email: novitafahn@gmail.com

Abstrak

Penerapan Kurikulum 2013 menuntut guru sebagai fasilitator untuk melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pendekatan saintifik. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan belum bisa sepenuhnya dilaksanakan. Beberapa faktor diantaranya kurangnya fasilitas dan kesiapan guru menjadi kendala.

Penelitian ini bertujuan: (1) mendata fasilitas lingkungan sekolah, (2) menganalisis pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar biologi dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah di kelas X semester gasal SMA di Kabupaten Jepara. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dilakukan 6 SMA di Kabupaten Jepara dengan kode A, B, C, D, E, dan F. Subjek penelitian ini adalah guru biologi kelas X, siswa Kelas X IPA, dan Wakasek Sarpras. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini : (1) fasilitas lingkungan di sekolah A, C, dan F sangat baik dengan persentase skor 87,50%, 93,75%, dan 87,50%; Fasilitas lingkungan sekolah B dan D baik dengan skor 75,00% dan 81,25%; dan sekolah E kurang baik dengan skor 56,25%; (2) Persentase skor pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah pada sekolah A, D, dan F yaitu 85,71 %, 96,42 %, dan 96,42% dengan kategori sangat baik; sekolah C kategori baik dengan persentase skor 82,14%; Sekolah B dan E kurang baik dengan skor 60,71 %; (3) faktor pendukung pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah adalah fasilitas memadai, waktu yang mencukupi dan kemampuan guru. Faktor penghambat yaitu kurangnya fasilitas lingkungan sekolah yang memadai, kesiapan guru, kurangnya pelatihan implementasi kurikulum 2013, dan waktu tidak mencukupi.

Kata Kunci: kurikulum 2013, pendekatan saintifik, pemanfaatan lingkungan.

1. PENDAHULUAN

Jepara merupakan kabupaten yang memiliki jumlah SMA sebanyak 23 sekolah. Sebanyak 10 sekolah merupakan SMA Negeri dan 13 sekolah lainnya merupakan SMA swasta yang semuanya telah menerapkan Kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran biologi menuntut guru sebagai fasilitator untuk melakukan persiapan dan pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pendekatan saintifik. Beberapa materi biologi di kelas X efektif dilakukan dengan pendekatan berbasis lingkungan agar pemahaman siswa menjadi baik.

Pengenalan terhadap lingkungan sebagai sumber belajar sangat penting diberikan kepada siswa kelas X sebagai pijakan awal agar mereka terbiasa melakukan kegiatan saintifik. Penelitian didasarkan pada hasil studi pendahuluan melalui wawancara kepada guru biologi kelas X di sekolah yang digunakan sebagai sampel belum semua sekolah memanfaatkan secara maksimal potensi lingkungan yang ada sebagai sumber belajar. Berdasarkan wawancara kepada guru biologi kelas X saat studi pendahuluan terdapat berbagai hal yang melatarbelakangi persoalan tersebut, di antaranya adalah kurangnya sarana prasarana, terbatasnya waktu yang tersedia untuk menyelesaikan banyak kompetensi, dan kondisi siswa kelas X belum terbiasa melakukan kegiatan berbasis lingkungan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan kebijakan tentang pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik terdiri atas enam komponen kegiatan belajar yakni mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan, informasi/mencoba (*experimenting*), menalar atau mengasosiasi (*associating*), mengomunikasikan (*communicating*) yang dapat dilanjutkan dengan mencipta (*creating*) (Permendikbud, 2014).

Primrose dan Alexander (2013) menyatakan bahwa pengembangan kurikulum adalah proses dan sebagai kunci dalam pendidikan yang dapat meningkatkan kapasitas inovatif guru. Kurikulum 2013 ditujukan untuk mengubah dan membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa atau kurikulum pendidikan tinggi yang dikembangkan (Ridlo, 2015:56). Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengembangan Kurikulum 2013 terletak pada pembelajaran yang menekankan pada dimensi pedagogik modern, yaitu menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) (Wilsa, *et al*, 2017)

Pembelajaran sains yang mempelajari tentang fenomena alam semesta dan fakta-fakta yang terjadi di lingkungan melalui kegiatan empirik yang dapat diperoleh melalui eksperimen laboratorium atau alam bebas. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar dan simulasinya sebagai sumber belajar melalui kerja ilmiah serta diikuti oleh pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan ciri dari pendekatan Jelajah Alam Sekitar (Susilowati *et al*, 2008). Pendekatan dengan menggunakan alam dan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat bereksplorasi lebih luas lagi. Siswa dapat mengamati secara langsung gejala alam di lingkungan tersebut sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Pemanfaatan lingkungan juga dapat meningkatkan aktivitas saintifik karena siswa dapat mengamati, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi dan mengomunikasikan apa yang telah mereka amati secara langsung. Siswa akan terlatih untuk menemukan, mengembangkan sendiri fakta dan konsep dari materi pelajaran dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata.

Lingkungan sekolah dapat menjadi sumber daya potensial untuk berbagai kegiatan dalam memahami lingkungan. Lingkungan tempat kita berinteraksi cenderung membentuk perilaku kita baik positif maupun negatif (Ogbeba *et al*, 2013). Sumber daya tersebut terdiri dari berbagai elemen, baik lingkungan natural maupun buatan yang potensial untuk digunakan sebagai sumber belajar (Atmodiwirjo, 2013).

Menurut Mahmood *et al*, (2017) lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Studi yang dilakukan oleh Ogwen (2015) mengamati bahwa sebagian besar sekolah memiliki laboratorium, ruang kelas, peternakan sekolah, perpustakaan dan buku teks pertanian yang memadai namun banyak sekolah tidak memiliki fasilitas lingkungan yang memadai. Sedangkan kondisi lingkungan yang baik dipandang ikut berperan dalam pemahaman sains siswa (Mahmood *et al*, 2017).

Beberapa permasalahan yang dihadapi di lapangan berkaitan dengan kurangnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar biologi diantaranya adalah sarana prasarana yang belum lengkap, sebagian besar sekolah baru mengimplementasikan kurikulum 2013 sehingga guru dan siswa belum terbiasa, waktu yang tersedia tidak mencukupi, materi pelajaran yang terlalu banyak. Mempertimbangkan masalah-masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat tema tersebut dengan mengambil judul *Analisis Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Biologi Kelas X SMA di Kabupaten Jepara*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan tersebut merupakan salah satu pendekatan yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Peneliti ikut berpartisipasi di lapangan dan mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian secara detail tentang individu atau tempat dimana penelitian tersebut dilakukan (Creswell, 2015). Penelitian kualitatif digunakan untuk mendata fasilitas lingkungan sekolah, menganalisis pemanfaatan lingkungan sekitar

sekolah sebagai sumber belajar biologi kelas X semester gasal SMA di Kabupaten Jepara, dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah di kelas X semester gasal SMA di Kabupaten Jepara. Latar penelitian ini adalah 6 SMA Negeri maupun swasta yang berada di Kabupaten Jepara. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember sampai dengan Januari.

Subjek penelitian ini adalah guru biologi kelas X, siswa Kelas X IPA, petugas laboratorium dan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana pada masing-masing sekolah. Sumber data berupa dokumen digunakan untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran biologi dengan memanfaatkan penggunaan laboratorium dan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran biologi. Pengumpulan data dimulai dari perencanaan pembelajaran biologi berupa silabus dan RPP. Pelaksanaan pembelajaran biologi berupa instrumen observasi serta wawancara kepada guru biologi kelas X dan siswa kelas X. Data tentang faktor penghambat dan faktor pendukung didapatkan dari hasil wawancara kepada guru biologi kelas X dan Wakasek bidang sarana dan prasarana. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Data tentang fasilitas lingkungan sekolah dianalisis menggunakan analisis deskriptif presentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\% \quad \text{menurut Rohmad et al (2012:5)}$$

Keterangan:

P = persentase skor yang diperoleh

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

Selanjutnya dikonversikan dalam kategori pada tabel 2.1

Tabel 2.1. Persentase Skor dan Kriteria Potensi Lingkungan

Persentase skor yang diperoleh (%)	Kriteria
85 < P ≤ 100	Sangat baik
70 < P ≤ 85	Baik
55 < P ≤ 70	Kurang baik
40 < P ≤ 55	Tidak baik
25 ≤ P ≤ 40	Sangat tidak baik

Keabsahan data diuji sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka digunakan teknik triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek derajat balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif (Moleong, 2013:330). Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan penemuan penelitian (Gunawan, 2015). Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis yang diadopsi dari model Miles dan Huberman (2014) yang meliputi aktivitas dalam analisis data yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verifying* (Penarikan kesimpulan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dalam pembelajaran biologi semester gasal kelas X SMA di Kabupaten Jepara antara lain meliputi: (1) kelengkapan fasilitas lingkungan sekitar sekolah; (2) Intensitas pemanfaatan; (3) Faktor

pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah pada pembelajaran biologi semester gasal kelas X SMA di Kabupaten Jepara.

3.1. Identifikasi Kelengkapan Fasilitas Lingkungan Sekitar Sekolah

Tabel 3.1. Observasi Kelengkapan Fasilitas Lingkungan Sekolah

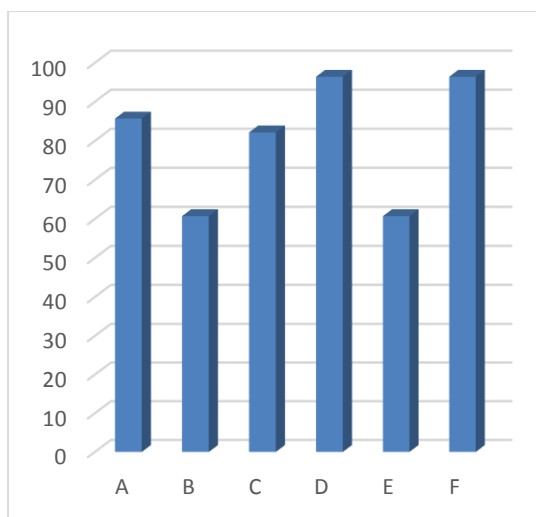
Sekolah	Fasilitas lingkungan sekolah				Skor	Persentase	Kriteria
	Taman	Green house	Kebun	Kolam			
A	4	4	2	4	14	87,50%	SB
B	4	3	4	1	12	75,00%	B
C	4	4	4	3	15	93,75%	SB
D	4	3	4	2	13	81,25%	B
E	3	2	3	1	9	56,25%	KB
F	4	3	3	4	14	87,50%	SB

Fasilitas lingkungan sekitar sekolah yang didata dan diamati melalui teknik observasi dan wawancara kepada guru, Wakasek Sarpras dan kuesioner kepada siswa. Lingkungan yang diamati merupakan lingkungan di dalam area sekolah. Kelengkapan fasilitas lingkungan di dalam area sekolah meliputi: taman, *green house*, kebun, dan kolam.

Sekolah A memiliki fasilitas lingkungan yang sangat baik dengan persentase skor 87,50%. Taman berada di setiap halaman kelas dan tertata dengan baik. keanekaragaman tumbuhan sangat beragam. Kebersihan dan kerapihan taman selalu terjaga. Sekolah A juga memiliki *greenhouse* yang menjadi salah satu bagian penting dalam pembelajaran biologi. *Green house* pada sekolah A memiliki keanekaragaman tumbuhan yang cukup banyak. Selain itu kebersihan dan kerapihan *Green house* juga terjaga. Sekolah B memiliki fasilitas taman, *green house* dan kebun yang baik dengan presentase skor 81,25%. Taman berada di setiap sudut sekolah dan di depan halaman sekolah. Terdapat *green house* di bagian belakang sekolah dengan penataan dan keanekaragaman tumbuhan yang cukup lengkap. Fasilitas lingkungan pada sekolah C tergolong sangat baik dengan skor 93,75%. Sekolah C memiliki fasilitas taman, kebun, dan *green house* yang sangat baik. berdasarkan wawancara dengan guru biologi dan wakasek sarpras, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah Adiwiyata di Jepara sehingga fasilitas lingkungan sangat diperhatikan. Bahkan kebun di sekolah C ditanami beranekaragam tumbuhan langka. Fasilitas lingkungan pada sekolah D tergolong baik dengan skor 75,00%. Sekolah D memiliki taman, *green house* dan kebun yang tertata baik, namun tidak terdapat fasilitas kolam di sekolah tersebut. Lingkungan pada sekolah E memiliki persentase skor 56,25% dan tergolong dalam kategori cukup baik. terdapat taman kecil di depan ruang guru. Keanekaragaman tumbuhan pada taman tersebut kurang lengkap. Koleksi tumbuhan di *Green house* juga tidak lengkap dan bahkan tidak terdapat kolam ikan. Sedangkan sekolah F memiliki kelengkapan fasilitas lingkungan yang sangat baik dengan persentase skor 87,50%. Taman dan kolam di sekolah F tertata dengan baik. keanekaragaman tumbuhan dan ekosistem kolam sangat baik.

3.2. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah dalam Pembelajaran Biologi Semester Gasal Kelas X IPA

Pemanfaatan Lingkungan Sekitar



Gambar 3.1. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah dalam Pembelajaran Biologi Semester Gasal Kelas X IPA

Analisis tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah meliputi beberapa aspek, yaitu persiapan, pelaksanaan, pendekatan saintifik, alokasi waktu, dan evaluasi.

Pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran biologi pada sekolah A tergolong sangat baik dengan persentase skor 85,71%. Persiapan yang disiapkan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran adalah menyiapkan silabus dan LKS. Guru tidak menyiapkan RPP sebelumnya, sehingga tidak ada pengaturan alokasi waktu. Akibatnya pelaksanaan pembelajaran menjadi terhambat. Saat melaksanakan kegiatan berbasis lingkungan, guru dan siswa kekurangan waktu. Namun hal ini diatasi oleh guru dengan melanjutkan kegiatan di rumah masing-masing. Hasil dari pengamatan mereka kemudian dipresentasikan pada jadwal berikutnya. Pada semester gasal, guru A melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan sebanyak 2 kali, yaitu melakukan pengamatan terhadap permasalahan biologi pada objek biologi dan tingkat organisasi kehidupan di alam dan mengamati berbagai tingkat keanekaragaman hayati Indonesia (gen, jenis, ekosistem), flora, fauna, mikroorganisme. Pendekatan saintifik terlaksana pada semua aspek. Evaluasi menggunakan tes tulis dan lisan.

Pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran biologi pada sekolah B tergolong kurang baik dengan persentase skor 60,71%. Guru mempersiapkan silabus dan RPP, namun tidak terdapat pelaksanaan kegiatan berbasis lingkungan sama sekali. Hal ini disebabkan oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 kurang. Selain itu juga adanya kegiatan siswa di luar KBM yang menggunakan waktu kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini di antaranya adalah lomba, kegiatan OSIS, dan kegiatan di Kabupaten. Hal ini sangat mengurangi waktu yang sudah dialokasikan untuk kegiatan belajar mengajar. Materi kelas X yang padat membuat guru harus mengejar waktu untuk menyelesaikan seluruh materi.

Pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran biologi pada sekolah C tergolong baik dengan skor 82,14%. Guru menyiapkan perencanaan berupa silabus dan LKS. Guru C melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan sebanyak 1 kali, yaitu mengamati berbagai tingkat keanekaragaman hayati Indonesia (gen, jenis, ekosistem), flora, fauna, mikroorganisme. Alokasi waktu berjalan dengan baik, namun tidak ada evaluasi setelah kegiatan berlangsung.

Pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran biologi pada sekolah D tergolong sangat baik dengan skor 96,42%. Perencanaan meliputi silabus, RPP, dan LKS sudah dipersiapkan oleh guru. Kegiatan berbasis lingkungan yang dilaksanakan di kelas X sekolah D selama semester gasal sebanyak 2 kali, yaitu mengamati berbagai tingkat keanekaragaman hayati

Indonesia (gen, jenis, ekosistem), flora, fauna, mikroorganisme dan memanfaatkan air kolam untuk diamati secara mikroskopis. Alokasi waktu berjalan dengan baik. evaluasi dilaksanakan melalui tes tulis.

Pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran biologi kelas X semester gasal pada sekolah E tergolong kurang baik dengan skor 60,71%. Guru mempersiapkan silabus dan RPP namun tidak terdapat pelaksanaan. Materi disampaikan di kelas. Hal ini disebabkan karena sekolah E tidak memiliki fasilitas lingkungan yang memadai. Fasilitas yang kurang memadai dikarenakan area sekolah yang terlalu sempit. Selain itu guru dan siswa belum terbiasa menggunakan pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil wawancara, guru belum mendapatkan pelatihan implementasi kurikulum 2013.

Pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran biologi kelas X semester gasal pada sekolah F tergolong sangat baik dengan skor 96,42%. Perencanaan meliputi silabus, RPP, dan LKS sudah dipersiapkan oleh guru. Kegiatan berbasis lingkungan yang dilaksanakan di kelas X sekolah D selama semester gasal sebanyak 2 kali, yaitu melakukan pengamatan terhadap permasalahan biologi pada objek biologi dan tingkat organisasi kehidupan di alam dan mengamati berbagai tingkat keanekaragaman hayati Indonesia (gen, jenis, ekosistem), flora, fauna, mikroorganisme.

3.3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah

3.3.1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pada sekolah A, C, dan F adalah fasilitas yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari kondisi taman, *green house*, dan kolam yang sangat baik. berdasarkan wawancara dengan guru biologi dan wakasek sarpras pada masing-masing sekolah, ketiga sekolah tersebut memiliki beberapa tenaga khusus yang bertugas merawat lingkungan sekitar sekolah. Selain itu juga kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan di luar kelas dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Sekolah B memiliki fasilitas yang baik, namun hal ini belum dimanfaatkan secara maksimal untuk pembelajaran. Selain faktor sarana prasarana yang baik, faktor pendukung pada sekolah D adalah motivasi guru untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 dan dukungan dari sekolah dalam hal pengadaan sarana prasarana.

Sekolah F sudah lama mengimplementasikan Kurikulum 2013, sehingga guru lebih matang dan lebih berkompeten dalam mengaplikasikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran biologi. hal ini juga menjadi salah satu faktor pendukung bagi terlaksananya pembelajaran berpendekatan saintifik, khususnya pembelajaran biologi dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media belajar.

3.3.2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pada sekolah A adalah waktu yang terkadang tidak mencukupi untuk melakukan kegiatan di lingkungan. Guru sudah mengalokasikan waktu, namun terkadang tidak berjalan sesuai rencana. Hal ini bisa disebabkan karena persiapan yang kurang matang atau pelaksanaan yang tidak berjalan sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan.

Berdasarkan wawancara dengan guru biologi, faktor penghambat pada sekolah B adalah kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 kurang. Selain itu juga adanya kegiatan siswa di luar KBM yang menggunakan waktu kegiatan belajar mereka. Kegiatan ini di antaranya adalah lomba, kegiatan OSIS, dan kegiatan di Kabupaten. Hal ini sangat mengurangi waktu yang sudah dialokasikan untuk kegiatan belajar mengajar. Materi kelas X yang padat membuat guru harus mengejar waktu untuk menyelesaikan seluruh materi.

Faktor penghambat pada sekolah C adalah guru belum terbiasa melakukan kegiatan di luar kelas. Guru lebih nyaman melakukan kegiatan di dalam kelas karena semua materi dapat

tersampaikan dalam waktu yang singkat. Selain itu juga belum adanya pelatihan tentang implementasi Kurikulum 2013 yang belum merata ke seluruh guru, termasuk guru di sekolah C

Faktor penghambat pada sekolah D adalah adanya beberapa fasilitas yang belum terpenuhi. Wacana pembangunan *green house* sudah ada namun belum terlaksana hingga sekarang. Kurangnya tenaga khusus untuk merawat lingkungan sekolah juga menjadi kendala.

Faktor penghambat pada sekolah E adalah fasilitas yang kurang memadai dikarenakan area sekolah yang terlalu sempit. Selain itu guru dan siswa belum terbiasa menggunakan pendekatan saintifik. Guru belum mendapatkan pelatihan implementasi kurikulum 2013.

Faktor penghambat pada sekolah F adalah waktu yang kurang mencukupi. Selain itu guru masih kesulitan dalam mengontrol siswa agar fokus dalam melaksanakan kegiatan praktikum.

Hambatan tentang waktu waktu yang tidak mencukupi seharusnya dapat diatasi jika guru benar-benar merencanakan alokasi waktu untuk tahap-tahap pembelajaran dengan matang. Sardiman (2012:220) menjelaskan bahwa guru dapat mengatur alokasi waktu masing-masing tahapan pembelajaran dengan memperkirakan seberapa besar porsi waktu yang pantas diberikan untuk masing-masing tahap.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) fasilitas lingkungan di sekolah A, C, dan F sangat baik dengan masing-masing persentase skor 87,50%, 93,75%, dan 87,50%; Fasilitas lingkungan pada sekolah B dan D berkategori baik dengan masing-masing skor 75,00% dan 81,25%; dan sekolah E kurang baik dengan skor 56,25%; (2) Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar biologi kelas X semester gasal pada sekolah A, D, dan F masing-masing memiliki persentase skor yaitu 85,71 %, 96,42 %, dan 96,42% dengan kategori sangat baik; sekolah C berkategori baik dengan persentase skor 82,14%; sedangkan sekolah B dan E berkategori kurang baik dengan skor 60,71 %; (3) faktor pendukung pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar biologi di kelas X adalah fasilitas yang memadai, dan waktu yang mencukupi dan kemampuan guru. Faktor penghambat yaitu kurangnya fasilitas lingkungan sekolah yang memadai, kurangnya kesiapan guru, kurangnya pelatihan implementasi kurikulum 2013, dan waktu yang tersedia tidak mencukupi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwirjo, P. 2013. "School ground as environmental learning resources: Teachers' and pupils' perspectives on its potentials, uses and accessibility". *International Electronic Journal of Environmental Education*, 3(2):101-119.
- Creswell, J. W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Edisi 3*. Penerjemahan Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, I. G. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Bumi Aksara.
- Mahmood, T., & Gondal, M., B. 2017. "Effect of School Environment on Students' Achievement: Cross Comparison of Urdu and English Medium Classes in Punjab Province". *Pakistan Journal of Education*.34(1): 67-80.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. 2014. *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ogbeba, J. A., & Muluku, A. I.2013. "Influence of Clean School Environment and Standard Class Room Size and Facilities on Students' Achievement in Biology in Gwagwalada Area Council of Fct-Abuja". *Case Studies Journal*, 1(1):21-26
- Ogweno, P. O. 2015. "Teaching and Learning Resources as Determinants of Students Academic Performance in Secondary Agriculture, in Rachuonyo North Sub County, Kenya". *International Journal of Advanced Research*, 3(9):577 – 587.

- Primrose, K. dan Alexander, C. R. 2013. "Curriculum development and implementation : factors contributing toward curriculum development in Zimbabwe higher education system". *European Social Sciences Research Journal*. 1(1):55-65.
- Ridlo, S. 2015. "The innovation of Method in Learning Biology Toward Professionalism". *Paper*. International Conference on Mathematics, Science, and Education 2015 (ICMSE 2015) in Aston Hotel Semarang, 5-6 September 2015.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Susilowati, S. M. E., Marianti, A., Kartijono, N. E., Widiyanti, T., Saptono, S., Pukan, K. K., & Bintari, S. H. 2008. *Jelajah Alam Sekitar (JAS) Pendekatan Pembelajaran Biologi*. Semarang: Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Wilsa, A. W., Susilowati, S. M. E., & Rahayu, E., S. 2017. "Problem Based Learning Berbasis Socio-Scientific Issue untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Siswa". *Journal of Innovative Science Education*. 6(1):1-9.